

PRESTASI AKADEMIK SISWA DITINJAU DARI PROKRASINASI DAN PERSEPSI ANAK PADA POLA ASUH ORANG TUA DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Latiffah Yunia Anggraini¹⁾

Titik Muti'ah²⁾

Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

ABSTRACT

The objective of the study is to determine the influence of procrastination and child perception on parenting to the student achievement at 3th SMK Muhammadiyah Yogyakarta. As additional, the style of parenting was assessed in improving student academic achievement. The subjects of the research are the students in the grade eleven at 3th SMK Muhammadiyah Yogyakarta. The method used in this research is regression analysis. The results of this research shows the relation of procrastination and the perception of the child on parenting to the student achievement was not significant in the meanwhile the influence of procrastination ($p: 0,000$) and child perception on democratic parenting ($p: 0,031$) to the student achievement showed significant result. The determination coefficient (R^2) of this research was 0.622. As concluded on the procrastination and child perception on democratic parenting contributed amount 62,2% of the influence to the academic achievement.

Keyword : Procrastination, perception of the child on parenting, academic achievement.

¹⁾ Alumnus Program Studi S1 Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

²⁾ Staf Pengajar Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh prokrastinasi dan persepsi anak pada pola asuh orang tua terhadap prestasi akademik siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Sebagai tambahan, jenis pola asuh mana yang baik dalam menunjang prestasi akademik siswa. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas II SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebanyak 78 siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh prokrastinasi dan persepsi anak pada pola asuh orang tua dengan prestasi akademik tidak signifikan. Sedangkan pengaruh prokrastinasi ($p:0,000$) dan pola asuh orang tua demokratis ($p:0,031$) dengan prestasi akademik menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan $R^2= 0,622$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi dan persepsi anak pada pola asuh demokratis menyumbangkan 62,2% pengaruhnya terhadap prestasi akademik.

Kata Kunci: Prokrastinasi, Persepsi Anak pada Pola Asuh Orang Tua, Prestasi Akademik.

PENDAHULUAN

Seseorang yang mempunyai kesulitan untuk mengumpulkan tugas, sesuai waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatu dengan sangat berlebihan, maupun gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas

waktu yang telah ditentukan, seseorang dikatakan sebagai prokrastinator karena perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu, dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu kerja ketika mengerjakan suatu tugas. Prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai segi,

karena prokrastinasi ini dipengaruhi berbagai macam permasalahan, baik permasalahan dari diri sendiri maupun orang lain.

Beberapa faktor yang memengaruhi IQ anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisik, psikis, dan genetik. Faktor genetik memiliki peranan sebesar 48%, faktor fisik 10%, faktor fisik yang memengaruhi seperti, fisiologis yang berfungsi dengan baik dalam membentuk kecerdasan seseorang. Faktor psikis 10% dalam membentuk IQ anak dan 32% adalah faktor lingkungan yang terdiri dari masyarakat, sekolah dan faktor keluarga yaitu orangtua.

Penelitian empiris tentang pengaruh dari karakteristik keluarga terhadap prestasi akademis anak-anak menekankan peran orangtua sebagai pembimbing yang penting pada pencapaian kinerja akademis anak-anak. Banyak keuntungan yang diperoleh anak-anak dalam bidang sekolah dengan adanya keterlibatan orangtua antara lain: pencapaian

akademis yang tinggi, perilaku sosial emosional yang lebih baik dan sikap positif terhadap sekolah.

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah anak diupayakan pertumbuhannya secara wajar melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, seperti pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sedangkan potensi rohaniah anak diupayakan pengembangannya secara wajar melalui usaha pembinaan intelektual, perasaan dan budi pekerti (Daryati, 2009).

Prestasi adalah sebuah hasil yang dicapai dari proses aktivitas yang berlangsung secara baik, dan prestasi belajar berarti sebuah hasil yang memuaskan dari proses belajar yang baik (Winkel, 1997). Menurut Purwanto (2003), prestasi merupakan penilaian terhadap sesuatu yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pengajaran yang diberikan guru pada siswanya dalam waktu tertentu.

Prorastinasi akademik merupakan kecenderungan perilaku dengan menunda pelaksanaan atau penyelesaian tugas pada enam area akademik, yaitu tugas mengarang, belajar untuk ujian, membaca, kinerja administratif, menghadiri pertemuan, dan kinerja akademik secara umum yang dilakukan secara terus menerus, baik itu penundaan jangka pendek, penundaan beberapa saat menjelang deadline ataupun penundaan jangka panjang hingga melebihi deadline sehingga mengganggu kinerja dalam rentang waktu terbatas dengan mengganti aktivitas yang tidak begitu panjang.

Persepsi diartikan interpretasi seseorang terhadap suatu objek menurut pengalaman dan pengetahuannya. Persepsi bertautan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang kejadian pada saat tertentu sehingga persepsi terjadi kapan saja saat stimulus menggerakkan alat indra, dalam hal ini persepsi diartikan sebagai proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indra.

Pola asuh orangtua merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orangtua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Penelitian bertujuan pengaruh yang signifikan antara prokrastinasi dan persepsi anak pada pola asuh orang tua terhadap prestasi akademik siswa SMK Muhammadiyah 3. Hipotesis kedua adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara prokrastinasi dan persepsi anak pada pola asuh demokratis terhadap prestasi akademik siswa SMK Muhammadiyah 3.

Metodologi

Populasi pada penelitian ini adalah himpunan dari siswa-siswi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Sampel penelitian merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang dapat diambil dari suatu populasi dan diteliti secara

rinci. Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena tidak melibatkan seluruh subjek penelitian yang ada di dalam populasi melainkan hanya mengambil sebagian subjek penelitian.

Populasi siswa kelas XII SMK Muhammadiyah tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 500 siswa yang akan diambil sampel sebesar 15%-nya yaitu 75 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Random sampling*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang terdiri dari skala

prokrastinasi dan skala persepsi anak pada pola asuh orang tua. Selain itu menggunakan data sekunder berupa nilai rapor dari sekolah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini menggunakan skala dengan empat alternatif jawaban dengan skor bergerak 1-4. Variabel prokratinasi terdiri dari 53 item sehingga kemungkinan skor terendah (X_r) dan data variabel secara hipotetik adalah sebesar $1 \times 53 = 53$ dan skor tertinggi (X_t) $4 \times 53 = 212$, meannya yaitu $(212 + 53) : 2 = 132,5$ dan standar deviasinya $(212 - 53) : 6 = 26,5$.

Tabel 1
Kategorisasi Prokrastinasi

Kategorisasi	Rumus	F	%
Sangat Tinggi	$x \quad 180,2$	-	0
Tinggi	$148 \quad - \quad 180,2$	11	8,58
Sedang	$116,6 \quad - \quad 148,4$	50	39
Rendah	$84,8 \quad - \quad 116,6$	16	12,48
Sangat Rendah	$x \quad 5 \quad 84,8$	1	0,78

Tabel 2
Kategorisasi Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh Orang Tua	Kategorisasi	Rumus	F	%
Demokratis	Sangat Tinggi	$x \geq 54,4$	25	19,5
	Tinggi	44,8 - 54,4	31	24,18
	Sedang	35,2 - 44,8	20	15,6
	Rendah	25,6 - 35,2	2	1,56
	Sangat Rendah	$x \leq 25,6$	-	0
Otoriter	Sangat Tinggi	$x \geq 30,6$	-	0
	Tinggi	25,2 - 30,6	3	2,34
	Sedang	19,8 - 25,2	18	14,04
	Rendah	14,4 - 19,8	37	28,86
	Sangat Rendah	$X \leq 14,4$		
Permisif	Sangat Tinggi	$x \geq 27,01$	-	0
	Tinggi	22,0 - 27,01	3	2,34
	Sedang	17,0 - 22,0	30	23,4
	Rendah	11,9 -	37	28,86
	Sangat Rendah	$x \leq 11,9$	8	6,24

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh hasil sebaran skor variabel prokrastinasi dengan nilai KS-Z = 0,812 dan $p = 0,524$ ($p > 0,05$) berarti memiliki sebaran normal. Sebaran skor variabel pola asuh orang tua dengan nilai KS-Z = 0,992 dan $p = 0,278$ ($p > 0,05$) yang berarti memiliki sebaran normal.

Hasil pengujian hubungan prokrastinasi dengan prestasi belajar

siswa menunjukkan F linieritas (F) sebesar 84,059 dengan taraf signifikan (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang linier atau membentuk garis lurus antara kedua variabel tersebut karena p lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan hubungan antara prokrastinasi dengan prestasi belajar adalah linier.

Hasil pengujian hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar menunjukkan F linieritas (F) untuk demokratis sebesar 27,241 dengan taraf

signifikan (p) sebesar 0,000 otoriter sebesar 10,294 dengan taraf signifikan (p) 0,000 dan permisif sebesar 25,169 dengan taraf signifikan (p) 0,000 dari hasil tersebut $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang linier atau membentuk garis lurus antara variabel-variabel tersebut karena p lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan hubungan antara pola asuh orang tua (demokratis, otoriter, dan permisif) adalah linier.

Berdasarkan perhitungan menggunakan analisis regresi linier didapatkan hasil yang tidak signifikan antara persepsi anak pada pola asuh orang tua dengan variabel yang lainnya adalah 0,433 ($p > 0,05$). Pola asuh disini adalah demokratis, otoriter, dan permisif.

Untuk pengaruh antara prokrastinasi dan persepsi anak pada pola asuh demokratis terhadap prestasi akademik didapatkan hasil yang signifikan diantara ketiganya. Prokrastinasi memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$), dan pola asuh demokratis sebesar 0,032 ($p < 0,05$). Prokrastinasi dan pola asuh demokratis

menyumbangkan lebih dari 50% dalam membangun prestasi siswa. Hal ini dapat dilihat pada *R Square* dengan jumlah 0,622.

Hasil yang diperoleh dari pengajuan hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara prokrastinasi dan pola asuh orang tua terhadap prestasi akademik pada siswa-siswi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil kedua yang diperoleh adalah adanya hubungan yang signifikan antara prokrastinasi, pola asuh demokratis terhadap prestasi akademik siswa.

Dalam penelitian ini hanya di ambil pola asuh demokratis saja, karena pola asuh demokratis memiliki pengaruh paling besar dalam mengembangkan prestasi akademik siswa. Nilai *R Square* dari ketiga variabel tersebut adalah 0,622. Hal tersebut dikarenakan orang tua memberikan dukungan kepada anak untuk mengembangkan potensinya secara positif serta siswa memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari setiap materi yang disampaikan oleh

guru. Dalam hal ini pola asuh otoriter dan permisif diabaikan, karena setelah dihitung pola asuh otoriter dan permisif tidak signifikan, dan hanya menyumbangkan kontribusi yang rendah dalam prestasi akademik.

Berdasarkan kategorisasi variabel prokrastinasi siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan kategori sedang 39% dalam melakukan tindakan prokrastinasi yaitu sebanyak 50 siswa.

Dalam penelitian ini pola asuh orang tua dibagi menjadi 3, yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Untuk pola asuh demokratis tergolong dalam kategori tinggi 24,18% dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa. Dalam pola asuh otoriter tergolong dalam kategori rendah 28,86% dengan jumlah siswa sebanyak 37 siswa. Dalam pola asuh tergolong dalam kategori sedang, 28,86 dengan jumlah 37 siswa.

Prokrastinasi dan pola asuh demokratis mempengaruhi prestasi akademik siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Rendahnya prestasi

belajar siswa dapat disebabkan karena siswa mengalami kesulitan belajar yang bergantung pada beberapa faktor, seperti tersedia tidaknya tempat atau penggunaan waktu tersebut untuk belajar, tersedia tidaknya fasilitas belajar yang memadai, dan harmonis tidaknya hubungan manusiawi baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat yang lebih luas. Selain itu seperti yang dikatakan Slameto (2003) bahwa salah faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademik adalah faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latarbelakang kebudayaan.

Dalam pola asuh demokratis orang tua cenderung bersifat fleksibel dan berusaha untuk mengerti akan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh anaknya. Mereka tidak ragu-ragu untuk mengkritik anak bila anak tersebut berbuat sesuatu yang tidak disetujui, namun mereka juga tidak ragu-ragu untuk memberikan penghargaan terutama dalam bentuk pujian. Hal ini

sesuai dengan yang dikatakan oleh Slameto (2003), bahwa keharmonisan dalam keluarga dan cara orang tua mendidik anak berpengaruh dalam membangun prestasi akademik siswa.

Prokrastinasi juga berpengaruh dalam mengembangkan prestasi akademik siswa, karena dalam belajar banyak tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa untuk menguji kemampuan belajar siswa. Dalam prokrastinasi yang dikatakan oleh Solomon dan Rothblum (1984) banyak tugas-tugas yang sering dilakukan oleh prokrastinator seperti tugas mengarang, belajar saat menghadapi ujian, membaca, kinerja administratif, kinerja akademik, menghadapi pertemuan.

Selain itu Rizvi (1997) mengatakan bahwa prokrastinasi akan menyebabkan beberapa masalah pada mahasiswa yang bersangkutan, yakni rusaknya motivasi mental dan disiplin sehingga banyak sekali waktu yang terbuang sia-sia dan kinerja akademik buruk, motivasi belajar yang rendah, kognisi yang irrasional, obsesif dan kompulsif, rendahnya harga

diri,rendahnya kepercayaan diri atau bahkan sampai ke tahap kecemasan yang tinggi. Saat motivasi belajar siswa menurun maka akan berpengaruh juga dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengukuran, analisis data dan pembahasan variabel penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prokrastinasi dan persepsi anak pada pola asuh orang tua terhadap prestasi akademik menunjukkan hasil yang tidak signifikan diantara ketiga variabel tersebut. Kemudian di cari regresi antara prokrastinasi dan persepsi anak pada pola asuh orang tua demokratis dengan prestasi akademik, setelah di hitung terdapat hubungan yang signifikan antara ketiga variabel tersebut. Didapat nilai $R=20,622$. Ini menggambarkan bahwa prokrastinasi dan persepsi anak pada pola asuh demokratis berpengaruh sebesar 62,2% terhadap prestasi akademik siswa. Dalam penelitian ini pola asuh otoriter dan permisif diabaikan.

Hasil kategorisasi yang telah didapat, persepsi anak pada pola asuh

demokratis mempunyai sumbangan yang tinggi dalam memberikan polapengasuhan pada siswa. Nilai yang didapat sebesar 24,18% untuk pola asuh demokratis. Sedangkan untuk tindakan prokrastinasi sendiri di SMK Muhammadiyah 3 tergolong sedang yaitu sebesar 39%.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa pola asuh demokasi adalah pola asuh yang tepat yang dapat diterapkan pada anak. Karena dengan menerapkan pola asuh demokrasi maka prestasi akademik anak di sekolah dapat meningkat dan itu membuat tindakan prokrastinasi menurun.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain.

Bagi siswa diharapkan dapat mengurangi tindakan prokrastinasi seperti menunda-nunda mengerjakan tugas, kelambanan dalam mengerjakan tugas, dan lebih mengutamakan melakukan aktivitas lain dibandingkan mengerjakan tugas, ini dikarenakan

tindakan prokrastinasi yang berlebihan dapat membuat prestasi siswa menjadi menurun.

Bagi orang tua diharapkan dapat menggunakan pola asuh demokratis untuk mendidik anak di rumah, karena pola asuh yang baik dapat membuat prestasi akademik siswa menjadi meningkat, sebaliknya jika menerapkan pola asuh yang tidak sesuai dengan anak maka akan membuat prestasi anak menurun.

Bagi yang ingin meneliti tentang pola asuh orang tua sebaiknya peneliti hanya memilih salah satu pola asuh orang tua diantara tiga macam pola asuh, yaitu demokrasi, otoriter, atau permisif.

Daftar Pustaka

- Daryati, R. 2009. *Membentuk Citra Diri yang Baik Melalui Pola Asuh dalam Membesarkan Anak*.
- Santrock, John. W. 2002. *Life-Span Development. Perkembangan*

- Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Syah, Muhibbin.2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Sia, T.D. 2006. *Apakah Penundaan Menurunkan Prestasi? Sebuah Meta Analisis*. Indonesia psychological journal. 1:17-27
- Siregar 2010. *Masa balita masa keemasan (dalam halo balita-panduan untuk ayah dan ibu*.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Solomon, L.J. & Rothblum, E.D. 1984. Academic Procrastination; *Frequency cognitive behavioral correlates*. Journal of Counseling Psychology. Vol 503-509.
- Susiowati, P. 2007. *Pola Asuh dan Pengaruhnya Pada Anak*. Psikologi Plus.
- Syafi'i.M.2001. *Hubungan Antara Kecemasan Menghadapi Masalah dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa yang Sedang mengerjakan Skripsi*. Skripsi. (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Tjundjing, S.2006. *Apakah Penundaan Menurunkan Prestasi ? Sebuah Meta-An alis is*. Indonesian Psychological Journal. Volume 22.
- Warsito, H. 2004. *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Penyesuaian Akademik dan Prestasi Akademik*. Psikologi: Jurnal Psikologi dan Pendidikan.
- Walgito,B. 1994. *Penggantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset

Widayanti, S.Y.M., & Iryani, S.W.
2005. *Pengaruh Pola Asuh
Orang Tua Terhadap
Kenakalan Anak*.Jurnal PKS,
4(13).

Winkel, W.S. 1997.*Bimbingan dan
Konseling di Institusi
Pendidikan*. Jakarta,
PT.Grasindo.